

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stunting atau yang biasa disebut dengan balita pendek merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan balita tidak sesuai dengan umur, dapat ditentukan dengan menghitung skor z-indeks tinggi badan menurut umur (Putri et al., 2021). Permasalahan balita stunting diawali dengan asupan gizi kurang secara kronis yang berlangsung dalam waktu yang lama. Stunting terjadi pada saat janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Balita yang lahir dengan berat badan yang normal juga dapat mengalami stunting apabila kebutuhan gizi selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahmadhita, 2020).

Stunting adalah permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk digunakan menjadi target perbaikan gizi dunia (Nurfatimah et al., 2021). Kurangnya gizi seimbang menjadi masalah utama kejadian stunting yang dialami oleh balita di dunia pada saat ini. Sebanyak 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia pada tahun 2017 menderita stunting (WHO, 2017). Penderita stunting di Indonesia tercatat sebanyak 7,8 juta atau sekitar 35,6% sehingga, *World Health Organization* (WHO) menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga dengan tingkat stunting tertinggi di Asia (Trisyani et al., 2020). Berdasarkan laporan dari profil kesehatan Provinsi Jawa Timur di tahun 2019, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah stunting yang tinggi, Prevalensi balita pendek di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,9% (Tina Sari et al., 2023). Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar memiliki prevalensi keluarga beresiko stunting mencapai 48,8% dengan total 13.175 kasus (Komunikasi, 2023).

Anak balita dengan stunting yang mengalami kekurangan gizi dapat mempengaruhi angka kesakitan hingga angka kematian. Dalam jangka pendek dapat memunculkan peningkatkan resiko penyakit infeksi yang dapat mengganggu proses pertumbuhan, lalu dalam jangka panjang dapat memunculkan efek penurunan tingkat kecerdasan di masa sekolah dan penurunan produktivitas kerja di usia produktif. Pada saat dewasa anak dengan stunting memiliki resiko menderita obesitas dan gangguan metabolik yang pada akhirnya meningkatkan resiko penyakit degeneratif seperti penyakit jantung dan pembuluh darah (Ernawati et al., 2016).

Di dalam keluarga ibu merupakan orang terdekat balita dan ibu berperan penting dalam pemilihan serta pemberian gizi yang seimbang (Tadale et al., 2020). Mengenai stunting peran ibu sebagai pemilih makanan yang baik untuk balita dengan memberikan makanan bergizi cukup lalu kemampuan ibu dalam merawat balita dengan tepat dapat membantu perbaikan status gizi balita (Putri et al., 2021).

Pengetahuan ibu mengenai bagaimana cara meningkatkan status nutrisi balita dengan stunting sangat dibutuhkan. Pemahaman keluarga tentang status nutrisi memiliki peranan penting dalam memilih jenis makanan dan kualitas makanan yang baik guna mencukupi asupan nutrisi balita stunting. Ibu yang mengetahui bagaimana pemberian asupan nutrisi yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan balita stunting mampu memodifikasi jenis nutrisi yang akan diberikan (Wicaksono & Alfianto, 2020).

Banyaknya kejadian stunting yang meningkat di wilayah Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dengan total balita sebanyak 465 mengalami stunting. Stunting dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kurangnya pemberian makanan bergizi (Dinkes Kubu Raya, 2021). Sehingga ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi pada balita stunting maka dari itu dalam hal ini tingkat pengetahuan keluarga mengenai nilai gizi dan asupan nutrisi sangat dibutuhkan oleh ibu dalam mendukung kecukupan kebutuhan gizi balita stunting (Kemenkes, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang Peneliti uraikan, maka rumusan masalah dari Penelitian ini adalah bagaimana “gambaran pengetahuan ibu tentang gizi balita stunting di UPT Puskesmas Ponggok?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi balita stunting di UPT Puskesmas Ponggok

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan informasi kepada penulis mengenai bagaimana pengetahuan ibu pada gizi balita yang mengalami stunting.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan ibu pada gizi balita stunting sehingga dapat digunakan sebagai panduan mahasiswa/i.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya.